

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon telah menerapkan kurikulum merdeka sejak dikeluarkannya kebijakan KEMENAG bahwa seluruh madrasah pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus sudah menerapkan kurikulum merdeka bagi kelas I dan IV. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka, sekolah memiliki kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan minat siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemilihan metode, model pembelajaran yang sesuai. Dalam penerapan kurikulum merdeka fokus pada pengembangan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, ada beberapa kebijakan baru yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan yang menonjol adalah profil pelajar Pancasila. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang berfokus pada pengembangan enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan implementasi enam dimensi tersebut sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Penelitian tentang penerapan pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon bertujuan untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran serta dampaknya terhadap siswa, dan juga untuk membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Di sekolahan tersebut memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan dasar yang berbasis agama Islam yang juga harus menyelaraskan kurikulum nasional dengan pendidikan agama. Metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar PPKN yaitu ceramah, diskusi, dan proyek.

B. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Dimana peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon.

Data yang diperoleh penulis berasal dari tiga metode yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, termasuk Bapak Abdul Mutholib, M.Pd. selaku kepala madrasah, Bapak Noor Adham, S.Pd.I sebagai guru kelas IVA, serta siswa-siswi kelas IVA seperti Rizqi Muhammad Fauzan, dan Syifa' Sa'adah. Metode dokumentasi mencakup informasi mengenai sejarah, visi, misi, profil guru, tenaga kependidikan, jumlah siswa, sarana prasarana, serta foto-foto dari wawancara dengan narasumber dan kegiatan pembelajaran PPKN di kelas IV A. Sementara itu, metode observasi melibatkan pengamatan langsung lokasi sekolah dan kegiatan pembelajaran PPKN di kelas IV A di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon.

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, dengan tujuan memberikan siswa keterampilan dan sikap yang sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya program dari pemerintah mengenai kurikulum merdeka ini termasuk bagus, karena tindak lanjut dari Kurikulum 2013, pada kurikulum merdeka ini ada penjabaran yang lebih ditekankan adalah akhlak pada siswa, ketakwaan, kepribadian siswa, itu justru lebih bagus jika benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya.¹ Setelah peneliti melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi tentang penerapan kurikulum merdeka untuk membentuk profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKN di sekolah tersebut, hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa masalah. Pihak sekolah telah berusaha dalam melaksanakan

¹ Noor Adham, guru kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Diungkapkan oleh Bapak Abdul Mutholib, M.Pd. selaku kepala madrasah mengenai implementasi kurikulum merdeka yaitu MI Raudlotul Athfal menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran baru 2023-2024. Dalam menerapkannya, ada pelatihan dari pemerintah, dari kemenag satu kali dan dari LP Ma'arif dua kali, namun hanya perwakilan guru yang mengikuti pelatihan. Karena memang pendanaan dari kemenag atau LP Ma'arif itu memang terbatas. Jadi sifatnya gantian. Di gelombang I dari kelas IA dan IB, gelombang II kelas IVA dan IVB. Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, dilaksanakan sesuai dengan post yang ada, memang realita di kelas itu belum maksimal, artinya masih kebanyakan menggunakan K13, karena menyesuaikan kondisi lapangan.²

Menurut kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mengimplementasikan Profil pelajar Pancasila di kelas itu ditekankan pada materi-materi pemahaman kompetensi lain yang ada dalam silabus PPKN, jadi pemateri memberikan kompetensi bangsa yang pancasilais dengan mengembangkan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Dalam pengajaran di kelas sudah semestinya guru memakai strategi untuk memudahkan pemahaman siswa dan juga ada praktik-praktik yang menunjang pengamalan Pancasila. Kita yakin, kita sebagai bangsa yang agamis, sementara pancasila merupakan dasar negara kita yang dasar itu benar-benar sesuai dengan agama kita. Ketika kita menyampaikan sebuah kebiasaan ini belum tentu merupakan wujud dari kompetensi siswa dalam melaksanakan Pancasila.³

Proses pembelajaran PPKN di kelas IV terdapat dua kali pertemuan dalam satu minggu. Pada kelas IVA dengan jumlah 16 peserta didik, pada hari Senin 04 Maret 2024 peneliti melakukan observasi yang mana guru maple dapat menggunakan model pembelajaran PBL. Pada materi PPKN yang diajarkan kali ini bab 1 "Negaraku Indonesia" dengan tema "Negara Kesatuan Republik Indonesia". Pada tahap

² Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 1. transkrip, 26 Februari 2024

³ Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 3. transkrip, 04 Maret 2024

persiapan melakukan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir, Pak Adham menyiapkan modul ajar, mengisi absen, mengisi jurnal guru. Yang paling penting itu membuat modul ajar, kalau ada modul ajar itu mengajarnya tidak sampai mana-mana, ada batas materinya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PPKN tema Negaraku Indonesia di kelas IV pada materi NKRI di kegiatan pendahuluan, Pak Adham membuka pembelajaran dengan membaca basmallah, kemudian mengabsen siswa dan memberikan apersepsi. Pada tahap kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk membaca modul ajarnya tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah siswa diminta membaca, kemudian guru menjelaskan materi yang telah dibaca tadi, kemudian Pak Adham mengajak siswa untuk membahas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dikerjakan kemarin secara berkelompok, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan jawabannya jika ada jawaban yang berbeda. Berhubung siswa kelas IV A banyak yang pasif, Pak Adham menunjuk perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawabannya dan menyuruh siswa untuk maju praktik, jika dalam soal tersebut diperlukan praktek untuk maju di depan kelas, kemudian memberikan apresiasi semua jawaban siswa. Pada proses pembelajaran dalam manajemen kelas yang diampu itu dalam mengajar di kelas harus ditunggu gurunya, karena anak-anak sekarang ini kalau gurunya keluar sebentar saja itu anak-anak langsung ramai keluar kelas. Maka, guru itu selama proses pembelajaran harus berada di dalam kelas dan harus selalu mengawasi satu persatu anak-anaknya. Ketika menjelaskan materi juga harus berkeliling.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon dalam pembelajaran PPKN pada hari Senin 04 Maret 2024 mendapatkan hasil sudah cukup meningkat partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diamati dari hasil observasi selama proses pembelajaran PPKN berlangsung.

Menurut Pak Adham, pada penerapan profil pelajar Pancasila dalam menjelaskan konsep dan nilai Pancasila kepada siswa adalah dengan mengenalkan Pancasila kepada anak, pertama kita kenalkan dulu apa itu Pancasila, arti Pancasila itu apa, latar belakang ada Pancasila itu apa, asal usulnya bagaimana. Itu dulu yang ditanamkan pada anak. Jadi, Pancasila itu tidak hanya sekedar tulisan di kertas, tapi sejarah

yang luar biasa untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa itu diberikan kepada anak, ditanamkan agar anak paham betul apa itu Pancasila, setelah itu satu persatu kita bahas nilai-nilai yang terkandung dari masing-masing sila. Itu semua ditanamkan betul-betul dan harus di amalkan. Sedangkan dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam pengajaran sehari-hari di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon yaitu setiap hari mulai masuk pintu gerbang ini sudah dimulai sikapnya, tutur katanya itu memang harus disesuaikan dengan sila-sila nilai Pancasila. Misalnya, masuk kelas harus mengucapkan salam, salim dengan guru, dengan teman tidak bertengkar, rukun, itu setiap hari ditanamkan.⁴

Dalam pembelajaran PPKN, untuk memperkuat profil pelajar Pancasila salah satunya dengan praktik, harus di praktikkan. Jangan hanya nasehat, ceramah yang disampaikan lewat mulut saja. Strategi konkrit yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sehari-hari adalah dengan materi-materi yang kita ajarkan itu memang harus ada yang dipraktekkan langsung, contoh tentang nilai-nilai Pancasila sila 1 tentang sholat, praktekkan sholat, sila 2 kemanusiaan, bagaimana cara memanusiakan manusia, menghormati temannya, ini harus dipraktekkan mungkin dengan cara bertutur Bahasa yang baik, berjabat tangan dengan temannya, selesai pembelajaran ditutup dengan doa, setiap hari harus diterapkan. Sedangkan dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam penerapan profil pelajar Pancasila itu dengan guru tidak bosan-bosennya selalu berpesan tentang akhlak, sikap. Ini harus selalu dipesankan, guru harus cerewet, setiap ada yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila langsung ditegur, diperingatkan, diberi Solusi.⁵

Menurut kepala madrasah, Implementasi 6 dimensi profil pelajar Pancasila, diantaranya: ⁶

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

⁴ Noor Adham, guru kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

⁵ Noor Adham, guru kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

⁶ Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 3. transkrip, 04 Maret 2024

Dimensi ini sudah pasti sangat ditunjang dengan Pelajaran PAI, mulai dari beriman di Aqidah akhlak, terkait dengan Aqidah akhlak sudah ada di Aswaja, karena kita sebagai bagian dari NU, ini juga ada implementasi terkait dengan akidah yang ala ahlu sunnah waljamaah.

2) Mandiri

Pada dimensi ini anak-anak kita ajarkan bagaimana kita itu hidup mandiri, karena semakin tahun sudah pasti kita tumbuh, tumbuh itu mulai dari kecil ke remaja ke dewasa. Jadi perlu ada pemahaman, pembelajaran, penanaman karakter kita harus mandiri, jangan sampai selalu bergantung kepada orang lain. Kita mampu hidup mandiri, mencukupi diri sendiri “bukan hidup berindividu” bersosial sudah pasti tapi kita tidak boleh mengutamakan ego kita. Jangan terlalu mengharapkan dan mampu untuk hidup sendiri.

3) Bergotong-royong

Dalam dimensi ini ketika menghadapi suatu pekerjaan yang banyak, berat, maka perlu adanya gotong royong. Jadi implementasinya ketika ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya bersama, ini perlu kita tanamkan, tekankan kepada peserta didik supaya kita ini mampu menumbuhkan sebuah kebersamaan. Jadi berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Bergotong royong untuk mempercepat dan mempermudah sebuah pekerjaan.

4) Berkebinekaan global

Pada dimensi ini, kita memberikan sebuah pemahaman kepada para peserta didik bahwa kita ini bangsa yang sangat kaya dengan budaya, suku, ras. Perbedaan ini tidak menjadi penghalang dalam pengamalan Pancasila, justru sebagai sebuah perbedaan yang memberikan suatu tumpuan bagaimana nanti kita ini mampu mampu dari berkebinekaan yang berbeda dari segi agama, suku, ras, maupun budaya.

5) Bernalar kritis

Pada dimensi ini, kita sebagai pendidik harus mampu memberikan sebuah tantangan, kemampuan untuk bernalar secara kritis. Memahami suatu hal itu dengan penuh logika. Jadi, anak-anak diharapkan ketika menghadapi suatu masalah ini berfikirnya harus logis (akal sehat) sehingga perlu adanya penekanan positif thinking. Ini memberikan

sebuah kontribusi anak itu mampu memberikan penalaran yang sifatnya ini membangun dan tidak menekan dirinya.

6) Kreatif

Pada dimensi ini diimplementasikan dengan anak itu supaya mampu berfikir untuk membuat kreasi baru, jadi dipancing-pancing dengan sesuatu sehingga bagaimana dia itu ada ide-ide baru dari mereka sebagai tumpuan untuk selalu mengembangkan kemampuan, supaya ada kreasi-kreasi baru dengan diarahkan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas dari pribadinya masing-masing.

Sedangkan Implementasi 6 dimensi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN di kelas IV adalah sebagai berikut:⁷

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Implementasi pada dimensi ini adalah ketika sebelum memulai pembelajaran diawali dengan membaca basmallah dan ketika mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a. Selain itu juga ada muhafadhoh fasholatan dan juz amma. Setiap ada muhafadhoh fasholatan itu diajak ke masjid untuk praktik sholat. Itu semua untuk menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT.

2) Mandiri

Pada dimensi ini di implementasikan ketika kita memberikan tugas baik individu maupun kelompok itu nanti biasanya kalau tidak mengerjakan tugas mandiri itu, nanti akan dikenakan sanksi. Sanksinya bermacam-macam, biasanya sanksinya kalau anak-anak sekarang itu lari kecil 10 kali. Itu dianggap sepele dan anak-anak lebih memilih tidak mengerjakan tugas. Ternyata hukuman yang paling efektif disuruh bayar denda uang. Sebelumnya itu hukumannya bervariasi seperti menulis istighfar, keliling lapangan, bersih—bersih. Itu semua dilakukan untuk menanamkan percaya diri kita untuk bisa mandiri dalam mengerjakan tugas dari guru.

3) Bergotong-royong

⁷ Noor Adham, guru kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

Dimensi bergotong royong ini diimplementasikan dengan anak-anak diberi tugas baik kelompok maupun individu, tapi nantinya bisa gotong royong, diciptakan gotong royong belajar bersama dengan teman-temannya sehingga dia itu bisa masing-masing berkiprah memberikan masukan-masukan, tidak ada yang diam sendiri, semuanya bekerja.

4) Berkebinekaan global

Pada dimensi ini diimplementasikan dengan kita saling menghormati, di Madrasah ini tidak ada pemeluk agama lain. Paling tidak itu komunikasi antar siswa berjalan baik, tidak ada yang saling bertengkar, tidak ada saling mengejek, menghina. Itu semua merupakan berkebinekaan dalam rangka membangun persatuan dan kesatuan bangsa dalam lingkup kelas.

5) Bernalar kritis

Pada dimensi bernalar kritis ini diimplementasikan dengan kita dipancing, diberi stimulan pertanyaan-pertanyaan, misalnya kita sebelum mengajar itu ada apersepsi, kita pancing anak supaya terfokus sesuai dengan materi.

6) Kreatif

Implementasi pada dimensi ini adalah pada kreativitas anak membuat logo Pancasila, saya suruh gambar secara berkelompok.

Menurut guru kelas IV penerapan pembelajaran PPKN di kelas IV dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sudah bagus, siswa sangat responsif, nilai-nilai dari Pancasila itu dilaksanakan setiap hari. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman serta mampu mengamalkan profil Pancasila.⁸ Karakter yang dibangun dengan adanya profil pelajar Pancasila adalah karakter yang menuju kepada pengamalan Pancasila, kita sebagai generasi muda ini perlu kita pupuk mulai dari meningkatkan keimanan, solidaritas sesama teman,

⁸ Noor Adham, guru kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

terjalinnya persatuan dan karakter-karakter yang terkait untuk meningkatkan jiwa-jiwa yang berpancasila.⁹

Perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan profil pelajar Pancasila memang jauh sekali. Sebelum ada profil pelajar Pancasila anak-anak itu seakan kelakuannya brutal, apalagi kalau anak kelas tinggi ke kelas rendah itu langsung perang, Sebagian ada yang memalak temannya. Tetapi sekarang semenjak ada bimbingan dan arahan dari guru mengenai profil pelajar Pancasila itu sudah tidak ada kejadian itu. Untuk mengukur keberhasilan profil pelajar Pancasila secara keseluruhan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan adanya materi itu, meskipun tidak bisa berhasil 100% paling tidak ini bisa merubah watak dan sikap para peserta didik. Dari 6 dimensi profil pelajar Pancasila tersebut, yang paling berhasil adalah akhlak, alhamdulillah anak-anak sudah banyak berubah, mengenai ibadah dari segi keagamaan, kemudian sikap anak, akhlak, sopan santunnya sudah banyak berubah. Kalau masalah imajinasi dan kreativitas itu nanti tergantung dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁰

2. Data Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon diantaranya adalah dari pihak siswa, guru dan sekolah. Kendala dari pihak siswa yaitu, kesulitan dalam memahami materi. Kendala dari pihak guru yaitu, kesulitan dalam menentukan model yang sesuai dengan materi, rata-rata gurunya sudah tua, yang berijazah lulusan PGMI juga sedikit, bahkan hampir 50% itu dari jurusan mapel. Jadi, guru kelas dan guru mapel itu sertifikasinya imbang, sehingga dalam pelaksanaannya ada kendala dan juga adanya adaptasi perubahan dari K13 ke kurikulum merdeka.

⁹ Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 3. transkrip 04 Maret 2024

¹⁰ Noor Adham, guru kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

Dari pihak sekolah yaitu sarana dan prasarana yang belum cukup memadai.¹¹

Penerapan kurikulum merdeka masih banyak kendala yang di temui pada saat proses pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon diantaranya kendala internal yang di alami Pak Adham selaku guru kelas IV yang mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran. Dan dari pihak sekolah pada sarana dan prasarananya belum memadai karena belum mempunyai LCD, waktu itu pernah ada LCD, namun rusak.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon masih bisa terselesaikan dengan beberapa cara. Meskipun memang hanya beberapa peserta didik yang merasa mengalami kesulitan. Kendala-kendala tersebut masih bisa diselesaikan bersama guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mutholib selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan kurikulum merdeka ini memiliki nilai plus minus, karena kalau itu diterapkan utuh apa adanya ini kendalanya luar biasa memakan banyak waktu, sehingga kelas itu terkesan kurang diurusi, maka semacam administrasi itu kalau dikerjakan semaksimal mungkin, ini saya rasa tidak mampu karena nanti yang menjadi korban adalah anak-anak ditinggalkan. Tapi kita tetap mengupayakan karena ini sebuah kebijakan dari pihak kemenag harus ikut, kita tetap mengikuti step by step karena butuh adaptasi. Dalam kurikulum merdeka ini masih ada mata pelajaran muatan lokal, kemudian ada yang sifatnya ekstra tapi dimasukkan di jadwal, seperti muhafadhoh, praktik ibadah. Justru itu merupakan sebuah terobosan kita untuk memberikan nilai tambah pada anak, karena di era saat ini, belajar itu sangat mudah, mencari pengetahuan sangat mudah mengaksesnya.¹²

¹¹ Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 1. transkrip 26 Februari 2024

¹² Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 1. transkrip 26 Februari 2024

Kendala yang di alami guru cukup berat, kaitannya dengan alat peraga dan sarana prasarannya. Tidak hanya dialami oleh guru, Syifa' Sa'adah siswi kelas IV yang mengalami kesulitan saat pembelajaran PPKN yang dianggap susah dalam memahami materi, karena guru jarang memakai media pembelajaran.¹³ Berbeda dengan Rizqi Muhammad Fauzan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan memahami materi karena tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, teman-temannya pada bermain dalam kelas dan ramai.¹⁴

Pada implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon juga ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah guru harus betul-betul menguasai tugas dan kompetensinya. Sedangkan pada faktor penghambat adalah kurangnya kompetensi guru dalam menguasai materi, kurangnya metode-metode untuk mempercepat pemahaman.¹⁵

3. **Data Upaya dalam mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak**

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon diantaranya adalah dari kepala madrasah memberikan sebuah rekomendasi kepada guru-guru untuk bisa mengikuti pelatihan zoom meeting. Dari beberapa pelatihan yang bersertifikat secara nasional sudah dilakukan, karena sekarang banyak link untuk peningkatan mutu pembelajaran dikelas. Bahkan itu memang menjadi syarat utama ketika ada pengisian di simpatika dengan melampirkan sertifikat peningkatan mutu pembelajaran. Terkait dengan sarana dan prasarana, madrasah berupaya sedikit-sedikit untuk bisa mempersiapkan pendukung-pendukungnya dan juga metode-

¹³ Syifa' Sa'adah, siswi kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

¹⁴ Rizqi Muhammad Fauzan, siswi kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

¹⁵ Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 1. transkrip 26 Februari 2024

metode pembelajaran dikelas sudah ada perubahan menuju ke kurikulum merdeka, meskipun belum maksimal.¹⁶

Dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila agar dapat mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, dari madrasah memang mempunyai obsesi bagaimana sarana dan prasarana atau pendukung-pendukung untuk pencapaian profil pelajar Pancasila ini bisa terlaksana dengan baik. Kita mengupayakan adanya pembelian LCD. Sehingga lebih bisa fokus dalam memahami apa yang disampaikan guru.¹⁷

Hasil wawancara dengan Syifa' Sa'adah siswi kelas IV yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, kadang menganggapnya sulit, kadang menganggap mudah, untuk mempermudah proses belajarnya syifa' kadang bertanya Ketika pak guru sedang membuka pertanyaan bagi siswa yang kurang paham dan juga jika di beri tugas oleh guru, biasanya syifa' belajar di rumah bersama kakaknya dan kadang mengerjakannya dengan belajar kelompok bersama temannya.¹⁸

Hasil evaluasi dari penerapan profil pelajar Pancasila di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon yaitu dari ranah guru memang perlu adanya tambahan pelatihan-pelatihan, sehingga materi yang disampaikan nanti sesuai dengan etosnya. Sedangkan pada anak juga perlu adanya peningkatan metode-metode khusus untuk menarik mereka untuk bisa melaksanakan profil pelajar Pancasila ini. Jadi guru harus pintar dan murid harus diberikan sebuah metode-metode yang mampu menggerakkan jiwanya dalam pengamalan profil pelajar Pancasila.¹⁹ Penerapan profil pelajar Pancasila perlu ada tindak lanjut, jadi sebagai alat ukurnya memang dari observasi kelakuan atau perkataan anak-anak, sehingga kita tidak bisa mengukurnya secara tertulis, mungkin bisa dengan dengan materi PPKN itu

¹⁶ Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 1. transkrip 26 Februari 2024

¹⁷ Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 1. transkrip 26 Februari 2024

¹⁸ Syifa' Sa'adah, siswi kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

¹⁹ Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 1. transkrip 26 Februari 2024

dikelas. Jadi, secara umum tindak lanjut itu dari peserta didik dalam memantau kesehariannya dikelas.²⁰

Implementasi profil pelajar Pancasila dapat mempengaruhi perilaku positif siswa, pada realitanya memang seperti itu, pada pendidikan Pancasila, anak-anak ini tata kramanya dengan guru berbeda, dengan sesama teman berbeda, dengan anak-anak usia dibawahnya juga berbeda. Karena praktik-praktik yang dilaksanakan di sekolah, seperti praktik jama'ah, kerja bakti, gotong royong, itu semua harus dipraktekkan.²¹

C. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Menurut Merilee S. Grindle, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kebijakan dan lingkungan implementasi. Faktor-faktor ini digunakan untuk menilai sejauh mana kepentingan kelompok sasaran tercermin dalam kebijakan, apakah programnya sudah sesuai, apakah kebijakan tersebut telah dijelaskan secara rinci, dan apakah program tersebut didukung oleh sumber daya yang memadai.²² Berdasarkan temuan dari peneliti di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon bahwa Kebijakan atau rencana program mungkin sudah sesuai, tetapi dukungan sumber daya untuk pelaksanaannya, khususnya dalam konteks pembelajaran kurikulum merdeka, masih kurang memadai. Pembelajaran kurikulum merdeka ini merupakan suatu tindakan yang berpusat pada siswa.

Implementasi kurikulum merdeka dalam mencapai profil pelajar Pancasila di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon telah berjalan lancar. Melalui pembelajaran PPKN di sekolah ini, manfaatnya sudah terlihat jelas. Anak-anak menjadi lebih memahami nilai-nilai Pancasila, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Abdul Mutholib, kepala madrasah MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 3. transkrip 04 Maret 2024

²¹ Noor Adham, guru kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 29 Februari 2024

²² Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Amirah Ulinnuha, Pertama (Jakarta Timur, 2023).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa suatu proses dikatakan berhasil saat ide, konsep, atau kebijakan diterapkan dalam tindakan yang menghasilkan dampak positif pada pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Implementasi yang efektif dari ide atau kebijakan tersebut dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan sikap yang positif dalam suatu konteks tertentu.²³

Stephen Covey, menjelaskan sebuah profil pelajar Pancasila merupakan karakter merujuk pada identitas atau inti dari siapa kita, sementara kompetensi menunjukkan apa yang kita mampu lakukan. Kompetensi mencakup kemampuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal kognitif (pemahaman dan pengetahuan), afektif (emosi dan sikap), dan perilaku (tindakan dan keterampilan).²⁴ Seperti halnya MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon merupakan sekolah yang berbasis agama. Meskipun menerapkan kurikulum merdeka, nilai-nilai agama tetap menjadi aspek yang penting dalam aktivitas sehari-hari. Selain mempelajari mata pelajaran umum, siswa juga belajar pendidikan agama sesuai dengan ketentuan pemerintah yang termasuk dalam pelaksanaan kurikulum sekolah. Dengan demikian dapat membentuk individu yang berdaya dan berpribadi kuat.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon dalam pembelajaran PPKN tentunya ada kelebihan dan kekurangan. Dalam setiap pembelajaran guru harus lebih kreatif dan siswanya harus lebih aktif. Kurikulum Merdeka memungkinkan penyatuan yang lebih efektif antara materi pembelajaran PPKN dengan situasi dan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini dapat meningkatkan penghormatan, toleransi, dan pemahaman antar budaya di antara siswa, dan juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep penting dalam PPKN dan mengaitkannya dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari.

Setiap pembelajaran mempunyai kelebihan serta kekurangan. Pembelajaran PPKN di sekolah ini disusun

²³ Mulyasa, "B. Standar Proses Pembelajaran," 2021, 42–43.

²⁴ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 36-38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

dengan maksud untuk memperbaiki perkembangan, pencapaian belajar, dan keterampilan siswa setiap kali pembelajaran dilakukan. Sesuai dengan teori Nana Syaidi, implementasi kurikulum yang efektif membutuhkan kesiapan yang baik. Keberhasilannya masih tergantung pada kesiapan dan kompetensi guru yang melaksanakan pembelajaran.²⁵ Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, guru menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagian siswa di sekolah yang kemampuannya masih rendah dan perlu pendekatan khusus dari guru. Untuk itu, guru dituntut harus memiliki wawasan luas, kreatifitas yang tinggi, dan mampu mengembangkan materi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKN.

2. Analisis Data Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Penerapan kurikulum merdeka dalam mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak, terutama untuk kelas IV, belum mencapai tingkat optimal. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Sumarmi, masalah atau hambatan terkait penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN dapat dibagi menjadi kategori diantaranya adalah kendala perencanaan pembelajaran PPKN, kendala pelaksanaan pembelajaran PPKN, dan kendala evaluasi atau penilaian.²⁶

Peneliti memaparkan beberapa kendala yang ditemui dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon diantaranya:

1. Kendala perencanaan pembelajaran PPKN yaitu kesulitan dalam pemilihan model, metode

²⁵ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

²⁶ Sumarmi Sumarmi, "Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar," *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 94–103, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>.

- pembelajaran, dan media yang akan digunakan sesuai dengan materi.
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran PPKN yaitu siswanya yang kebanyakan pasif, kesulitan dalam memahami materi, sarana prasarana yang belum cukup memadai, kondisi siswa yang ramai Ketika proses pembelajaran berlangsung.
 3. Kendala evaluasi yaitu pada menganalisis hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan setiap harinya untuk mengetahui problematika atau kendala yang di alami peserta didik sehingga dapat memberikan solusi yang tepat, pemantapan materi setiap bab Pelajaran harus lebih dulu dievaluasi oleh guru untuk menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik dari masing-masing peserta didik.²⁷

Ada beberapa komponen yang saling berkaitan pada pembelajaran PPKN dan mampu mensukseskan penerapan pembelajaran PPKN dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila disekolah. Pertama, Peserta didik, sebagai subjek belajar, namun masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kedua, guru, memiliki peran penting yaitu dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran, namun masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Ketiga, tujuan, banyak siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, seperti pada kemampuan membaca, berhitung, menulis yang masih kurang. Keempat, materi, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran yang menggabungkan dua mata Pelajaran menjadi satu. Kelima, metode, kesulitan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran. Keenam, media, kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tema, dan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Ketujuh, evaluasi, guru kesulitan dalam menerapkan evaluasi atau penilaian sesuai dengan kurikulum merdeka, karena kurikulum ini masih baru bagi

²⁷ Data Observasi kegiatan pembelajaran PPKN di kelas IV MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon, 04 Maret 2024.

mereka.²⁸ Semua komponen tersebut diperlukan upaya kolaboratif antara semua pihak yang terkait, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi tantangan ini.

3. Analisis Data Upaya dalam mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak

Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN di MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon mengalami problem atau kendala baik dari segi internal maupun eksternal. Kepala sekolah, guru, dan siswa telah berupaya mengatasi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk mencapai profil pelajar Pancasila, dan hasilnya cukup memuaskan. Di sisi internal, upaya tersebut melibatkan peran kepala sekolah, guru, siswa, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Sementara dari segi eksternal, dukungan berasal dari lingkungan sekolah.²⁹

Guru telah melakukan beragam upaya untuk mengurangi kendala implementasi kurikulum merdeka dalam mencapai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKN, dan upaya tersebut sudah menunjukkan kemajuan yang memuaskan. Seperti yang dialami Bapak Noor Adham selaku guru kelas IVA yang mengalami kesulitan dalam segi internal yaitu menentukan model pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian dari eksternal yaitu mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa, sehingga kelas menjadi ramai. Sedangkan untuk sarana dan prasarananya yang belum memadai karena belum ada LCD untuk kebutuhan pembelajaran PPKN di kelas. Di samping itu, guru menghadapi kesulitan dalam memicu minat belajar siswa karena mayoritas dari mereka berusia lanjut. Hal ini menyebabkan siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran karena kebanyakan metode pengajaran hanya berupa ceramah.

²⁸ Dewi Fajaryati, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar" 4 (2024):55.

²⁹ Fajaryati. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar"

Kendala dalam penerapan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKN yang lainnya yaitu pada terbatasnya materi yang sesuai dengan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep Pancasila, dalam menyampaikan konsep-konsep Pancasila perlu pendekatan yang kreatif dan pemahaman yang mendalam dari guru supaya tidak terasa abstrak dalam memahami materi tersebut. Sebagian guru masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan pendekatan dalam kurikulum merdeka. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu Upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan kreatif.

Peningkatan kekuatan proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dapat diperkuat dengan dukungan dari faktor eksternal, yaitu lingkungan sekitar. Begitu pun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rita Eka mengatakan bahwa supaya siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka lingkungannya harus menciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Motivasi yang diberikan sejak dini akan memberikan hasil yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Motivasi ini akan membangun daya pikir dan daya cipta individu dan akan membuat individu untuk mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.³⁰ Guru dan siswa sama-sama mengalami kendala dalam pembelajaran PPKN. Dari sisi internal, masalahnya termasuk keterbatasan dalam pemahaman materi dan kurangnya konsentrasi saat belajar. Untuk mengatasi ini, pendekatannya adalah mendorong siswa untuk meningkatkan intensitas belajar, serta membaca dan memahami materi dengan lebih baik.

³⁰ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.